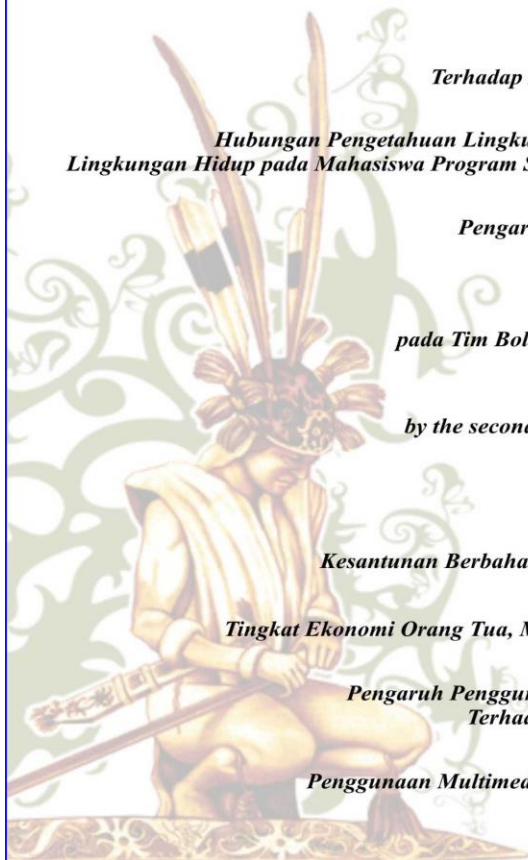


Jilid 2, Nomor 2, Desember 2015

MERETAS

Jurnal Ilmu Pendidikan

UNIVERSITAS PGRI PALANGKARAYA



Motivasi Belajar Ekstrinsik dan Motivasi Belajar Intrinsik Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa SMA PGRI 2 Palangka Raya
Kristanto V. Baddak, Universitas PGRI Palangka Raya

Hubungan Pengetahuan Lingkungan dengan Persepsi, Sikap dan Minat dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas PGRI Palangka Raya
Dedy Norsandi, Universitas PGRI Palangka Raya

Pengaruh Minat Belajar dan Kemampuan Klarifikasi Nilai Sejarah dalam Pembentukan Sikap Nasionalisme
Krisma Natalia, Universitas PGRI Palangka Raya

Survei Tentang Daya Tahan Kardiovaskuler (VO₂ MAKS) pada Tim Bola Basket Putra PORPROV Kota Palangka Raya Tahun 2015
Garry William Dony, Universitas PGRI Palangka Raya

Effect of Passage Organizer on Reading Comprehension by the second Grade Students of SMA Negeri 2 Pahandut Palangka Raya
Kukuh Wurdianto, Universitas PGRI Palangka Raya

Stilistika Puisi Ajip Rosidi “ Terkenang Topeng Cirebon “
Johan Arifin, STKIP PGRI Banjarmasin

Kesantunan Berbahasa pada Program TV TRANS7 dalam Acara “ Hitam Putih “
Resviya, Universitas PGRI Palangka Raya

Tingkat Ekonomi Orang Tua, Motivasi Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS
Sari Marselina, Universitas PGRI Palangka Raya

Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kolaborasi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar di SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya
Marni, Universitas PGRI Palangka Raya

Penggunaan Multimedia VCD dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS
Novaria Marissa, Universitas PGRI Palangka Raya

JM	Jilid 2	Nomor 2	Palangkaraya Desember 2015	ISSN 2303 - 0100
----	---------	---------	-------------------------------	---------------------

Diterbitkan Oleh :

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PGRI PALANGKARAYA

JURNAL MERETAS

ISSN 2303-0100

Jilid 2, Nomor 2, Desember 2015

Terbit 3 kali setahun pada bulan Desember, April dan Agustus. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang pendidikan. Artikel telaah (*review article*) dimuat atas undangan. ISSN 2303-0100.

Penanggung Jawab:

Drs. Kristanto V. Baddak, M.Si. (Dekan FKIP)

Ketua Penyunting:

Kukuh Wurdianto, S.Pd.,M.Pd.

Wakil Ketua Penyunting:

Akhmad Syarif, S.Pd.,M.Pd.

Penyunting Pelaksana:

Dedy Nursandi, S.Pd.,M.S. (Ka. Prodi Pendidikan Geografi)

Krisma Natalia, M.Pd. (Ka. Prodi Pendidikan Sejarah)

Garry William Dony, S.Pd.,M.Or. (Ka. Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan & Rekreasi)

Sekretariat Redaksi:

Novaria Marissa, ST.,S.Pd.,M.Pd.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Universitas PGRI Palangka Raya Ruang Pengelola Jurnal Meretas, Jln. Hiu Putih, Tjilik Riwut Km. 7, Telp. (0536) 3213453, *E-mail:* novariamarissa@gmail.com

JURNAL MERETAS diterbitkan sejak November 2012 oleh Universitas PGRI Palangka Raya dengan nama “MERETAS” (No. ISSN 2303-0100)

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik di atas kertas HVS kuarto spasi satu setengah tidak boleh lebih 20 halaman, dengan format tercantum pada halaman belakang (“Petunjuk bagi Calon Penulis Jurnal Meretas”). Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah, dan tata cara lainnya.

JURNAL MERETAS

ISSN 2303-0100

Jilid 2, Nomor 2, Desember 2015

DAFTAR ISI

Halaman

MOTIVASI BELAJAR EKSTRINTIK DAN MOTIVASI BELAJAR INSTRINTIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA SMA PGRI 2 PALANGKARAYA Kristanto V. Baddak	51-62
HUBUNGAN PENGETAHUAN LINGKUNGAN DENGAN PERSEPSI, SIKAP DAN MINAT DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI UNIVERSITAS PGRI PALANGKA RAYA Dedy Norsandi	63-70
PENGARUH MINAT BELAJAR DAN KEMAMPUAN KLARIFIKASI NILAI SEJARAH DALAM PEMBENTUKAN SIKAP NASIONALISME Krisma Natalia	71-81
SURVEI TENTANG DAYA TAHAN KARDIOVASKULER (VO ₂ MAKS) PADA TIM BOLABASKET PUTRA PORPROV KOTA PALANGKA RAYA TAHUN 2015 Garry William Dony	82-89
EFFECTS OF PASSAGE ORGANIZER ON READING COMPREHENSION BY THE SECOND GRADE STUDENTS OF SMA NEGERI 2 PAHANDUT PALANGKA RAYA Kukuh Wurdianto	90-103
STILISTIKA PUISI AJIP ROSIDI “TERKENANG TOPENG CIREBON” Johan Arifin	104-115

KESANTUNAN BERBAHASA PADA PROGRAM TV TRANS7 DALAM ACARA “HITAM PUTIH” (POLITENESS ON TV PROGRAM TRANS7 IN "BLACK AND WHITE")	
Resviya.....	116-134
TINGKAT EKONOMI ORANG TUA, MOTIVASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS	
Sari Marselina.....	135-148
PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN KOLABORASI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR DI SDN 6 BUKIT TUNGGAL PALANGKA RAYA	
Marni.....	149-160
PENGGUNAAN MULTIMEDIA VCD DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI PEMBELAJARAN IPS	
Novaria Marissa	161-170

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN KOLABORASI DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR DI SDN 6 BUKIT
TUNGGAL PALANGKA RAYA**

Marni

Dosen FKIP Universitas PGRI Palangka Raya

Abstract

Indonesia have great hopes for the future of education in the development of the nation, because of the hope of the nation where the young shoots as the next generation is formed. To achieve these expectations need to be initiated from solving the problems faced by the institution itself. The study design is an effort to set the research concept that research can obtain precise data in accordance with the characteristics of the variables and research purposes. The study design is an effort to set the research concept that research can obtain precise data in accordance with the characteristics of the variables and research purposes. In the design of this study will be discussed on the types of research, research variables and influence between these variables. The use of collaboration and motivation to learn has a positive and significant effect of the learning achievement of social studies. So if the level of students' perceptions about the use of enhanced collaboration and learning motivation, the social studies achievement of students can be increased, students' perceptions about the use of student collaboration has a positive and significant influence student achievement SDN Bukit Tunggul Palangka Raya 6 which means the better the perception of students about the use of methods of collaboration, the higher the social studies achievement and motivation to learn has a positive and significant achievement SDN Bukit Tunggul Palangka Raya 6 which means that the motivation to learn can improve learning achievement IPS.

Keywords: *Collaboration Methods and Learning Achievement Motivation*

PENDAHULUAN

Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk. Dengan demikian perlu disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarananya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkuat pada problematika (permasalahan) klasik dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan. Problematika ini setelah dicoba untuk dicari akar permasalahannya adalah bagaikan sebuah mata rantai yang melingkar dan

tidak tahu dari mana mesti harus diawali. Untuk mencapai harapan tersebut perlu diawali dari pemecahan permasalahan yang dihadapi pada lembaga pendidikan itu sendiri.

Sebagai sebuah lembaga yang bergerak di bidang pendidikan pencapaian prestasi belajar siswa merupakan hasil akhir yang ingin dicapai. Pada prosesnya, kegiatan belajar mengajar, melibatkan banyak pihak yang berkompeten dalam hal ini. Peran guru sebagai tenaga pengajar memegang salah satu kunci pencapaian prestasi belajar siswa sebagai hasil akhir proses pendidikan. Selain itu pula tak kalah pentingnya

bagaimana persepsi siswa terhadap cara mengajar guru juga berpengaruh. Selain itu siswa sebagai objek pendidikan memiliki keragaman pemikiran dan pemahaman dalam menerima pembelajaran dari para guru. Faktor persepsi dan motivasi mereka ditenggarai memegang peranan kunci meraih prestasi belajar yang baik.

Terkait dengan paparan di atas, hasil observasi penulis pada siswa kelas V SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya ditemukan fenomena rendahnya *antusiasme* siswa pada proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan IPS. Di sisi lain prestasi belajar IPS Kelas tersebut terlihat belum mencapai harapan yang ditetapkan oleh sekolah yakni nilai ketuntasan minimal sebesar 65 atau 85% siswa mencapainya. Berdasarkan hasil ulangan IPS yang telah berjalan didapati dari 2 kelas dengan sejumlah 42 siswa masih terdapat 29 siswa yang mendapatkan nilai diatas 65 dan 12 siswa mendapatkan nilai kurang dari 65 dengan demikian terdapat ketuntasan 70,6%, dengan kata lain masih jauh dari harapan yakni ketuntasan mencapai 85%. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Misalnya membimbing siswa dengan

menerapkan metode kolaborasi sehingga siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

Permasalahan rendahnya prestasi belajar yang terjadi di kelas V SDN 6 Bukit Tunggul Palangkaraya ini perlu dipecahkan, apabila prestasi belajar IPS selalu menurun terjadi berlarut - larut akan mempengaruhi pada kenaikan kelas dan persiapan ujian sekolah tahun yang akan datang. Yang pada gilirannya kepercayaan orang tua terhadap lembaga sekolah semakin menurun, Maka perlu adanya pemilihan metode mengajar yang tepat yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan bimbingan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan tersebut anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang belum memiliki dorongan belajar dan penggunaan metode yang kurang tepat Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan

membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep Ilmu Pengetahuan Sosial.

Motivasi berperan penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa akan menyerap materi dengan lebih baik. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi siswa (Nur, 2001: 3). Untuk itu sebagai seorang guru di samping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai dengan metode dan kemampuan serta kesiapan peserta didik, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal pada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah siswa itu melakukan kegiatan belajar. Pencapaian hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan mengadakan penilaian tes hasil belajar. Penilaian diadakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan

oleh guru. Di samping itu guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Sejalan dengan prestasi belajar, maka dapat diartikan bahwa prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melibatkan secara langsung/aktif seluruh potensi yang dimilikinya baik aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) dalam proses belajar mengajar.

Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah metode pembelajaran kolaborasi. Yang dimaksud metode kolaborasi adalah Suatu metode pembelajaran dengan menumbuhkan para siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina

dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru mampu menyampaikan semua mata pelajaran yang tercantum dalam proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran secara tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Pembelajaran kolaborasi (*Colaboration Learning*) merupakan model pembelajaran yang Pendekatan ini dapat digambarkan sebagai suatu model pembelajaran dengan menumbuhkan para siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama. Pendekatan kolaborasi bertujuan agar siswa dapat membangun pengetahuannya melalui dialog, saling membagi informasi sesama siswa dan guru sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan mental pada tingkat tinggi. Model ini digunakan pada setiap mata pelajaran terutama yang mungkin berkembang *sharing of information* di antara siswa . Untuk kolaborasi dalam sebuah mata pelajaran, seorang guru memberikan tugas secara kelompok dengan tujuan yang sama. Setiap siswa dalam kelompok saling berkolaborasi dengan membagi pengalaman. Dari pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing kelompok, disimpulkan secara

bersama. Dalam hal ini guru berperan sebagai pembimbing dan membagi tugas supaya diskusi kelompok bisa berjalan dengan baik dengan yang direncanakan.

Dalam kelas yang menggunakan model pembelajaran kolaborasi, situasi yang terjadi adalah pengetahuan yang terbagi antara guru dan siswa. Dengan kata lain, baik guru maupun siswa dipandang sebagai sumber informasi. Situasi ini jelas berbeda dengan situasi yang umumnya terjadi dalam kelas tradisional. Dalam kelas tradisional guru dipandang sebagai satu-satunya sumber informasi dan pengetahuan yang mengalir satu arah dari guru ke murid atau semua pembelajaran berpusat pada guru. Untuk mencapai tujuan yang efektif, seorang guru perlu menciptakan berbagai cara mengajar yang sesuai dengan mata pelajaran sehingga dapat berjalan efektif.

Macam-Macam Pembelajaran Kolaboratif

Ada banyak macam pembelajaran kolaboratif yang pernah dikembangkan oleh para ahli maupun praktisi pendidikan, teristimewa oleh para ahli *Student Team Learning* pada **John Hopkins University**. Tetapi hanya sekitar sepuluh macam yang mendapatkan perhatian secara luas, yaitu:

a. Learning Together

Dalam metode ini kelompok-kelompok sekelas beranggotakan siswa-siswa yang beragam kemampuannya. Tiap kelompok bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan

oleh guru. Satu kelompok hanya menerima dan mengerjakan satu set lembar tugas. Penilaian didasarkan pada hasil kerja kelompok.

b. *Teams-Games-Tournament (TGT)*

Setelah belajar bersama kelompoknya sendiri, para anggota suatu kelompok akan berlomba dengan anggota kelompok lain sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Penilaian didasarkan pada jumlah nilai yang diperoleh kelompok.

c. *Group Investigation (GI)*

Semua anggota kelompok dituntut untuk merencanakan suatu penelitian beserta perencanaan pemecahan masalah yang dihadapi. Kelompok menentukan apa saja yang akan dikerjakan dan siapa saja yang akan melaksanakannya berikut bagaimana perencanaan penyajiannya di depan forum kelas. Penilaian didasarkan pada proses dan hasil kerja kelompok.

d. *Academic - Constructive Controversy (AC)*

Setiap anggota kelompok dituntut kemampuannya untuk berada dalam situasi konflik intelektual yang dikembangkan berdasarkan hasil belajar masing-masing, baik bersama anggota sekelompok maupun dengan anggota kelompok lain. Kegiatan pembelajaran ini mengutamakan pencapaian dan pengembangan kualitas

pemecahan masalah, pemikiran kritis, pertimbangan, hubungan antarpribadi, kesehatan psikis dan keselarasan. Penilaian didasarkan pada kemampuan setiap anggota maupun kelompok mempertahankan posisi yang dipilihnya.

e. *Jigsaw Procedure (JP)*

Dalam bentuk pembelajaran ini, anggota suatu kelompok diberi tugas yang berbeda-beda tentang suatu pokok bahasan. Agar setiap anggota dapat memahami keseluruhan pokok bahasan, tes diberikan dengan materi yang menyeluruh. Penilaian didasarkan pada rata-rata skor tes kelompok.

f. *Student Team Achievement Divisions (STAD)*

Para siswa dalam suatu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Anggota-anggota dalam setiap kelompok saling belajar dan membelajarkan sesamanya. Fokusnya adalah keberhasilan seorang akan berpengaruh terhadap keberhasilan kelompok dan demikian pula keberhasilan kelompok akan berpengaruh terhadap keberhasilan individu siswa. Penilaian didasarkan pada pencapaian hasil belajar individual maupun kelompok.

g. *Complex Instruction (CI)*

Metode pembelajaran ini menekankan pelaksanaan suatu proyek yang

berorientasi pada penemuan, khususnya dalam bidang sains, matematika dan pengetahuan sosial. Fokusnya adalah menumbuhkembangkan ketertarikan semua anggota kelompok terhadap pokok bahasan. Metode ini umumnya digunakan dalam pembelajaran yang bersifat *bilingual* (menggunakan dua bahasa) dan di antara para siswa yang sangat heterogen. Penilaian didasarkan pada proses dan hasil kerja kelompok.

h. Team Accelerated Instruction (TAI)

Bentuk pembelajaran ini merupakan kombinasi antara pembelajaran kooperatif/kolaboratif dengan pembelajaran individual. Secara bertahap, setiap anggota kelompok diberi soal-soal yang harus mereka kerjakan sendiri terlebih dulu. Setelah itu dilaksanakan penilaian bersama-sama dalam kelompok. Jika soal tahap pertama telah diselesaikan dengan benar, setiap siswa mengerjakan soal-soal tahap berikutnya. Namun jika seorang siswa belum dapat menyelesaikan soal tahap pertama dengan benar, ia harus menyelesaikan soal lain pada tahap yang sama. Setiap tahapan soal disusun berdasarkan tingkat kesukaran soal. Penilaian didasarkan pada hasil belajar individual maupun kelompok.

i. Cooperative Learning Structures (CLS)

Dalam pembelajaran ini setiap kelompok dibentuk dengan anggota dua siswa (berpasangan). Seorang siswa bertindak sebagai *tutor* dan yang lain menjadi *tutee*. *Tutor* mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh *tutee*. Bila jawaban *tutee* benar, ia memperoleh poin atau skor yang telah ditetapkan terlebih dulu. Dalam selang waktu yang juga telah ditetapkan sebelumnya, kedua siswa yang saling berpasangan itu berganti peran.

j. Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Model pembelajaran ini mirip dengan TAI. Sesuai namanya, model pembelajaran ini menekankan pembelajaran membaca, menulis dan tata bahasa. Dalam pembelajaran ini, para siswa saling menilai kemampuan membaca, menulis dan tata bahasa, baik secara tertulis maupun lisan di dalam kelompoknya.

Menurut Djamarah (2002:114) motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu . dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin

melakukan aktivitas belajar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nur (2001: 3) bahwa siswa yang termotivasi dalam belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Jadi motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu

Sejalan dengan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh Metode Kolaborasi dan Motivasi belajar terhadap Prestasi belajar siswa.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan variable kausal (Sugiyono,1999:6). Menurut Sugiyono (1999:11) “ Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih“. Sedangkan “hubungan kausal adalah, bila X maka Y“ (Sugiyono,1999:12). Variabel endogen dalam penelitian ini adalah metode kolaborasi (X1), motivasi belajar (X2).

Dengan menggunakan angket, interview dan dokumentasi diharapkan dapat terkumpul data tentang Pengaruh Penggunaan Metode Kolaborasi dan Motivasi belajar terhadap prestasi belajar

siswa bidang studi IPS (Suatu studi pada siswa kelas Vb dan Vc,di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya),yang akhirnya dapat analisis persentase, dan hasilnya akan menunjukkan ungkapan pelaksanaan. Pengaruh metode kolaborasi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS

Dalam penelitian ini Populasi Penelitian ialah siswa kelas Vb dan Vc yang berjumlah 42 siswa pada SD 6 Bukit Tunggal Palangka Raya .Untuk pengambilan sampel peneliti menggunakan sampling jenuh .Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampling bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lainnya adalah sampel jenuh atau sensus, dimana semua anggota populasi di jadikan .

Secara garis besar data yang penulis peroleh ada tiga macam data yaitu: (1) Data tentang penggunaan metode kolaborasi yang di gunakan oleh guru dan siswa dalam proses belajar; (2) Data tentang motivasi siswa dalam belajar (3) Data tentang prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara metode kolaborasi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus Regresi Linier Berganda.

Bentuk umum untuk regresi linier berganda
 $Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis tentang pengaruh variabel X_1, X_2 , terhadap Y adalah sebagai berikut: Analisis inferensial dimaksudkan untuk menguji keterkaitan antara variabel-variabel.

Hipotesis 1: metode kolaborasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V Tahun ajaran 2013/2014 SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya. Uji hipotesis 1 adalah sebagai berikut: Sumbangan efektif variabel X_1 terhadap Y sebesar 0,301 menunjukkan bahwa variabel metode kolaborasi (X_1) mempunyai pengaruh yang cukup terhadap prestasi belajar (Y) siswa kelas V SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya. Kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis tersebut adalah bahwa hipotesis 1 diterima secara signifikan.

Hipotesis 2: motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas V di SDN 6 Bukit

Tunggal Palangka Raya. Uji hipotesis 2 adalah sebagai berikut: pengaruh X_2 terhadap Y sebesar 0.447, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) siswa kelas V di SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya ada pengaruh yang cukup.

Hipotesis 3: secara bersama-sama metode kolaborasi dan motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya.

Untuk menguji hipotesis 3 ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda . Perhitungan Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi X_1 dan X_2 terhadap Y menggunakan SPSS 16 for Windows.

Tabel 4.4. Perhitungan Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi X_2 Terhadap Y Menggunakan Program SPSS 16 for Windows

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.482 ^a	.232	.192	6.060

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Kolaborasi

b. Dependent Variable: Prestasi_IPS

Dari tabel terlihat bahwa nilai koefisien korelasi antara Metode Kolaborasi dan Motivasi belajar dengan variabel Prestasi Belajar sebesar $r_{xy12} = 0,482$ dan besarnya koefisien determinasi adalah $r_{xy12} = 0,232$. Bahwa nilai Koefisien Korelasi = 0,482 makna bahwa variabel X1 dan X2 secara bersama-sama memiliki hubungan yang cukup dengan variabel Y.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh variable Persepsi siswa tentang penggunaan metode kolaborasi dan motivasi belajar siswa terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN 6 Bukit Tunggul Palangkaraya tahun akademik 2013/2014, baik dari masing-masing variabel bebas (secara parsial) maupun kedua variabel bebasnya secara simultan.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa pengujian hipotesis statistik dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh positif dan signifikan dari masing - masing variabel bebas (Metode kolaborasi dan Motivasi belajar) secara terpisah terhadap variabel terikat dalam hal ini adalah Prestasi belajar siswa. Sedangkan analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan dari kedua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Sebelum

pengujian hipotesis dengan analisis regresi dilakukan, terlebih dahulu data dari setiap variabel diuji normalitasnya untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian terdistribusi dengan normal.

Dalam penelitian ini, normalitas data dari setiap variabel diuji pada program SPSS16. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel Y (prestasi belajar) berdistribusi normal.

Hasil perhitungan analisis regresi berganda mengenai data Metode kolaborasi dan Motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa diperoleh persamaan regresi $Y = 29,605 + 0,216X1 + 0,252X2$.

Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa satu satuan skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) akan dipengaruhi oleh Metode kolaborasi sebesar 0,216 dan Motivasi belajar siswa sebesar 0,252 satuan. Hasil koefisien regresi untuk variabel Metode kolaborasi siswa sebesar = 29,605.

Nilai koefisiennya positif yang menunjukkan bahwa pengaruh Metode kolaborasi terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah pengaruh positif, artinya setiap kenaikan satu satuan skor Metode kolaborasi, maka akan diikuti dengan meningkatnya hasil belajar siswa sebesar 0,216 satuan. Sementara hasil koefisien regresi untuk variabel X2 (Motivasi belajar siswa) sebesar = 0,252. Nilai koefisiennya positif yang

menunjukkan bahwa pengaruh Motivasi belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah pengaruh positif, artinya setiap kenaikan satu satuan skor Metode kolaborasi, maka akan diikuti dengan meningkatnya hasil belajar siswa sebesar 0,252 satuan.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi tunggal (sederhana), diperoleh koefisien determinasi antara Metode kolaborasi terhadap hasil belajar sebesar 19,9%. Ini berarti bahwa 19,9% perubahan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dipengaruhi oleh Metode kolaborasi, sedangkan sisanya sebesar 80,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sedangkan besarnya nilai koefisien determinasi tunggal (sederhana), diperoleh koefisien determinasi antara Motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 9%. Ini berarti bahwa 9% perubahan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dipengaruhi oleh Motivasi belajarnya, sedangkan sisanya sebesar 91% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil analisis koefisien determinasi ganda antara Metode kolaborasi dan Motivasi belajar secara bersama terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sebesar 23,2%. Ini berarti bahwa 23,2% perubahan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dipengaruhi oleh Metode

kolaborasi dan Motivasi belajarnya, sedangkan sisanya sebesar 76,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini misalnya tingkat kecerdasan yang berbeda pada masing-masing siswa.

SIMPULAN

1. Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel X1 (Metode kolaborasi) dengan variabel Y (prestasi belajar) secara parsial. Besar nilai T_{hitung} 1,282 dengan taraf kesalahan 5%, sedangkan $T_{tabel} = 1,684$. Karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel X1 (Motivasi belajar) dengan variabel Y (prestasi belajar). Besarnya nilai T_{hitung} sebesar 2,679 dengan taraf kesalahan 5% sedangkan $T_{tabel} = 1,684$. Karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
3. Terdapat pengaruh dan hubungan positif yang signifikan antara Metode Kolaborasi dan motivasi belajar siswa dalam bidang studi IPS siswa kelas V di SDN 6 Bukit Tunggal Palangkaraya. Dimana F_{tabel} taraf signifikan 5 % yaitu 3,24, hasil dari F_{hitung} yaitu 5,886 dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} jadi hipotesa nihil ditolak

sedangkan hipotesa alternatif diterima atau disetujui yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Metode Kolaborasi dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS Kelas V di SDN 6 Bukit Tunggul Palangkaraya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto Suharsimi, 2008, *Prosedur Penelitian Sustu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina aksara
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2004. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2004. *Kurikulum SD Tahun 1994* , Jakarta: Direktorat Pendidikan dasar dan Menengah
- _____. 2005. *Pedoman Belajar Mengajar di Sekolah Dasar* , Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2009. *Kurikulum Sekolah Dasar yang disesuaikan dengan suplemen* , Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Pedoman Belajar Mengajar di Sekolah dasar* , Jakarta: Balai Pustaka.
- Djahiri A. Kosasih .2008,*CBSA dalam IPS* ,Jakarta: Proyek P3G Depdikbud
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2009. *Guru dan Anak Didik dalam InteraksiEdukatif*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- _____. 2002. *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta: Rineksa Cipta.
- _____. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hamalik ,Oemar 2001.*Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*.Bandung: Sinar Baru
- Kusuma W., Bayu. 2001 “ *Peningkatan prestasi Belajar Bahasa Indonesia dengan menerapkan Menerapkan Metode Kolaborasi Kelas VIII MTs Negeri Plupuh Tahun Ajaran 2010/2011*” Tesis, Universitas Surakarta
- Moedjiono. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

JURNAL MERETAS

- Nasution, S. 2008. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*: Bandung Penerbit Tarsito
- Ningsih Budi. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa Untuk Belajar*. Surabaya: University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Puerwodarminto, 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara
- Puspitasari, Novi Dyah. 2001. “*Pengaruh Penerapan Metode Kolaborasi Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran TIK di SMP Negeri 1 Pogalan, Kabupaten Trenggalek*” Tesis, Program studi Pendidikan Teknik Informatika, Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang.
- Soetomo, 2003. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Surakhmad, Winarno. 2000. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
- Suryosubroto, B. 2007. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.